

PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA DINI DAN PERGAULAN BEBAS
MELALUI PERAN TEMAN SEBAYA DI SMPN 3 MANDE
DESA JAMALI, CIANJUR, JAWA BARAT

Erna Juliana Simatupang^{1*}, Muhammad Al Amin R. Sapeni², Wanto Sinaga³

¹Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit

²⁻³Program Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada

Email Korespondensi: ernajuliana50@gmail.com

Disubmit: 16 April 2025

Diterima: 01 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.19914>

ABSTRAK

Permasalahan remaja yang sering terjadi di antaranya adalah permasalahan pergaulan bebas yang dapat menyebabkan berbagai persoalan. Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan dan pergaulan serta lingkungan yang salah. Penggunaan hp dan media sosial yang tidak bijak juga dapat memicu terjadinya pergaulan bebas pada remaja. Terdapat peningkatan kasus kehamilan usia dini yang disebabkan oleh pergaulan bebas. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN I Mande Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat untuk menggali permasalahan, ide dan gagasan dari remaja melalui kegiatan focus grup discussion (FGD) agar dapat diberikan penyuluhan Kesehatan dan solusi yang tepat kepada remaja khususnya dalam permasalahan Kehamilan di Usia Muda dan Resiko Pergaulan Bebas. Kegiatan dilakukan dengan serangkaian melalui tahapan *Focus Grup Discussion* (FGD), Penyuluhan, Simulasi Peran Teman sebaya dan pembentukan kelompok teman sebaya di SMPN I Mande, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Tahapan kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan: analisis masalah Kesehatan di desa Mande, forum grup diskusi bersama tokoh masyarakat dan menetapkan prioritas masalah. Menetapkan kegiatan penanganan masalah melalui FGD, Penyuluhan dan Pembentukan Teman Sebaya. Tahap Implementasi: Kegiatan FGD dibagi dalam 5 kelompok untuk menggali pengetahuan, ide dan gagasan dari peserta diskusi. Setelah dilakukan FGD kepada remaja diberikan penyuluhan Kesehatan menggunakan media Power Poin Presentasi di kelas dan LCD, selanjutnya pembentukan kelompok teman sebaya yang disebut SAHABAT Remaja melalui simulasi peran kelompok teman sebaya. Dari hasil diskusi kelompok kecil (*small grup discussion*) ditemukan perbedaan faktor penyebab kehamilan usia muda dan pergaulan bebas dari kelompok yang terdiri dari guru BK, Wali kelas, dan Kepala Sekolah dimana dari hasil diskusi ditemukan Penggunaan HP merupakan salah satu faktor pemicu kehamilan usia muda dan pergaulan bebas, dikarenakan dari hasil pemeriksaan yang pernah dilakukan pada HP siswa/i ditemukan aplikasi, informasi, video dan game yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan usia remaja. Sementara pada kelompok siswa/i remaja tidak ditemukan faktor ini. Hal ini dapat disebabkan karena remaja kurang peka terhadap efek negatif dari penggunaan HP. Penyuluhan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan remaja dan peserta diskusi sepakat untuk meningkatkan peran teman sebaya dalam mencegah kehamilan usia muda melalui kelompok teman sebaya. Saran; pentingnya dilakukan edukasi apda remaja dan orang tua serta Masyarakat tentang penggunaan HP dan sumber informasi yang tepat dan benar sesuai kebutuhan remaja, perlunya pengawasan

kepada aktivitas dan kegiatan remaja serta meningkatkan pola asuh yang baik pada remaja.

Kata Kunci: Resiko Kehamilan Usia Muda, Pergaulan Bebas, Fokus Grup Diskusi, Penyuluhan Kesehatan, Kelompok Teman Sebaya

ABSTRACT

Teenage problems that often occur include the problem of promiscuity which can cause various problems. Casual sex can occur due to the influence of the wrong environment and relationships. Unwise use of handphone and social media can also trigger promiscuity in teenagers. There is an increase in cases of early pregnancy caused by promiscuity. The aim of the community service activities carried out at SMPN 1 Mande Village, Cianjur District, West Java Province to explore problems by Foccus Grup Discussion (FGD), thoughts and ideas from teenagers so that they can provide health education and appropriate solutons to teenagers. Especially regarding the problems of pregnancy at a young age and the risks of promiscuity. Activities were carries out with a series of focus grup discussion (FGD) activities, counselling, peer role simulation and the promotion of peer groups at SMPN 1 Mande Cianjur, West Java. The activity stages were carried out through the preparation stage: analysis of health problems in Mande Village, discussion group forums with community leaders and determining problem priorities. Dertimine problem handling activities through FGD, counselling and formation of peer group for teenagers. Impelentasion stage: FGD activities were divided into 5 group to explore knowledge, ideas and insights from discussion participants. After FGD was carried aout teenagers were given health education using power poin presentasion and LCDin class, then the formation of a peer group called SAHABAT REMAJA (Teenage FRIENDS) through a simulation of the role of peer groupus. From the results of small grup discussion, it was found that there were differences in the factors causing young pregnancy and promiscuity from groups consisting of guidance counsellors, homeroom tehchers and school principals, where from the results of the discussion it was found that the use of cellphones was one of the triggering factors for young pregnancy and promiscuity, because the results of examinations that had been carried out omn students” smart phone found applications, information, videos and games that were not in accordance with the needs ad age of teenagers. Meanwhile, in the group of adolescent students, this factor was not found. This can be caused by teenagers being less sensitive to the negative effects of using smartphones. The counselling carried out increased teenager knowledge and discussion participants agreed to increase the role of peers in preventing young pregnancies thorough peer groups. The suggestion is that it is important to educate teenagers, parents and the community about correct use of handphone and information sources according to the need to supervise teenager activities and improve good parenting patterns for teenagers.

Keywords: Risks of early pregnancy, Promiscuity, Focus Grup Discussion, Health Education, Peer Group of Teenagers

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang kritis sebagai kunci berkembangnya pengalaman baru, yang biasanya mencakup usia 10-19 tahun (Susanti & Sitai Fatimah, 2020). Pada usia remaja, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Remaja berada pada masa pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja dan pergaulan bebas (Pebrianti et al., 2022). Permasalahan remaja yang sering terjadi di antaranya adalah permasalahan pergaulan bebas (Kusmiati et al., 2022). Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan dan salah pilihnya seseorang terhadap lingkungan tempatnya bergaul. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat memicu terjadinya pergaulan bebas pada remaja (Rofii et al., 2021). Kurangnya kontrol individu dan rendahnya pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas menjadi salah satu pemicu terjadinya pergaulan bebas pada remaja yang berdampak buruk (Irma et al., 2022).

Terdapat peningkatan kasus kehamilan usia dini yang disebabkan oleh pergaulan bebas pada remaja. Peningkatan kasus kehamilan usia dini dari tahun 2019 cukup signifikan sampai saat ini. Kehamilan usia dini dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental remaja, serta dapat menghambat perkembangan dan masa depan remaja (Aryantiningasih & Suryani, 2021).

Dibeberapa negara pernikahan usia dini masih terjadi dengan prevalensi kejadian yang lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki (21% vs 4%). Pernikahan dini masih terjadi di usia dibawah 18 tahun pada beberapa negara yaitu Nigeria, Chad, Bangladesh, Mali dan Guinea. Nigeria masih sangat tinggi usia pernikahan muda dibawah 18 tahun dengan presentase 76,6%. Di Indonesia masih cukup mengkhawatirkan pernikahan usia muda, dimana terjadi lebih besar di daerah daerah pelosok, terutama karena dipengaruhi oleh budaya masyarakat, dimana adanya anggapan dari masyarakat bahwa wanita menjadi ibu rumah tangga sehingga untuk melanjutkan studi ke jenjangan yang lebih tinggi lebih diutamakan pada pria dibandingkan wanita, sehingga pernikahan usia muda sering terjadi pada perempuan (Soleman & Elindawati, 2019).

Pernikahan usia dini di Indonesia dari tahun ketahun disampaikan mengalami penurunan yang signifikan (2008-2018), namun demikian secara global angka pernikahan usia muda di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan negara lainnya. Dipedesaan lebih tinggi angka pernikahan pada usia 15 tahun dan 18 tahun dibandingkan perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2020). Berbagai faktor penyebab diketahui memicu pernikahan usia muda seperti faktor ekonomi, kemiskinan, sosial budaya, tingkat Pendidikan dan lain-lain. Didaerah terpencil faktor ekonomi, kemiskinan dan sosial budaya sangat mempengaruhi keputusan orang tua dalam menikahkan anak. Ada berbagai alasan yang menyertai seperti agar anak mendapatkan kehidupan lebih baik jika menikah dengan pria, melepaskan tanggungjawab dalam hal pembiayaan anak mereka (Ariani et al., 2021).

Pernikahan usia muda beresiko terhadap kesehatan, banyak hal mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja, perilaku dan kehidupan remaja sehari-hari. Pergaulan dan sikap remaja sering sekali dipengaruhi oleh lingkungan dan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya dapat berperan dalam memberikan motivasi dan juga menjauhkan remaja dari pergaulan negative jika remaja masuk dalam kelompok remaja

yang memiliki kegiatan yang positif dan jauh dari pergaulan yang tidak baik atau pergaulan bebas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peran teman sebaya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Hubungan yang erat dan rasa nyaman antar teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja (Sarmin, 2017). Remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sering dilakukan teman sebayanya, seperti berpacaran, merokok, dan minum-minuman beralkohol (Irma et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja (Anindya & Indawati, 2022), perilaku merokok remaja (Pratama et al., 2021), dan perilaku sedentari remaja (Pradany et al., 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan kehamilan usia dini dan pergaulan bebas pada remaja dapat dilakukan melalui pemberdayaan teman sebaya.

Pemberian edukasi dan pembentukan *peer educator* dilakukan sebagai wadah bagi remaja untuk memperoleh lingkungan sosial yang baik. Selain itu, konselor sebaya juga dapat berperan dalam menanggulangi pengaruh negatif lingkungan pada remaja (Sarmin, 2017). Melalui peran teman sebaya yang telah diberdayakan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam mencegah kehamilan usia dini dan pergaulan bebas.

Beberapa pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial (Rofii et al., 2021), edukasi bahaya pergaulan bebas terhadap penyakit menular seksual, serta pembinaan kelompok remaja melalui edukasi dan *peer educator* kesehatan reproduksi (Fitriani et al., 2020). Namun, masih diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mencegah kehamilan usia dini dan pergaulan bebas pada remaja melalui peran teman sebaya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Jamali mengingat masih tingginya angka menikah usia muda, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada kelompok remaja melalui *focus grup discussion* (FGD), dimana dengan diskusi mendalam dapat diketahui gambaran pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini dan pergaulan bebas dan juga pemikiran kelompok remaja dalam hal penyebab dan resiko dari pernikahan usia muda dan pergaulan bebas sehingga dapat dilakukan pendekatan yang tepat dalam pemberian edukasi dan penguatan teman sebaya, mengingat resiko pernikahan usia muda yang dapat meningkatkan remaja pada berbagai resiko untuk masa depan mereka dimana permasalahan tekanan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, mengambil alih tanggungjawab keluarga pada usia muda dan mengurangi kesempatan pendidikan dan angkatan kerja bagi remaja, juga mengingat pentingnya peran teman sebaya dalam mendukung remaja didalam pergaulan sehari-hari remaja kearah pergaulan positif. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui FGD, penyuluhan dan pembentukan teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kepekaan remaja dalam hal mencegah kehamilan di usia muda dan resiko pergaulan bebas.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tingginya masalah kehamilan muda di Kabupaten Jawa Barat dan meningkatnya pergaulan bebas dapat menjadi masalah kesehatan yang serius bagi remaja dimasa yang akan datang. Berdasarkan profil data desa Jamali kecamatan Mande kabupaten Cianjur terjadi peningkatan jumlah pernikahan sejak tahun 2022 sebanyak 3.829 kepala keluarga dan tahun 2023 sebanyak 3.958 kepala keluarga. Dimana, rata-rata berusia 16 tahun (Jamali, 2023). Hal ini dapat beresiko menyebabkan kehamilan usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan untuk mengatasi masalah ini.

Berdasarkan data penduduk di desa Jamali Kecamatan Mande rata-rata menjadi ibu pada usia 16 tahun, perlu dilakukan pencegahan menikah pada usia muda dan pengetahuan tentang resiko kehamilan diusia muda. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan dan peningkatan peran teman sebaya diperlukan untuk menangani permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali melalui kegiatan Focus Grup Diskusi (FGD) untuk menggali sejauh mana pengetahuan remaja di SMPN 1 Mande dalam hal permasalahan pernikahan diusia muda, kehamilan di usia muda dan pergaulan bebas serta dampak permasalahan tersebut bagi kesehatan remaja. Dalam rangkaian kegiatan juga dilakukan simulasi penanganan permasalahan remaja melalui kelompok teman sebaya, melalui kegiatan FGD, penyuluhan dan peningkatan peran teman sebaya melalui pembentukan kelompok teman sebaya yang disebut SAHABAT Remaja.

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah remaja memahami permasalahan yang ada disekitarnya khususnya masalah pernikahan usia muda yang beresiko bagi kesehatan remaja di masa yang akan datang dan sejauh mana remaja memahami resiko yang timbul akibat pernikahan usia muda dan pergaulan bebas?



Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMPN 1 Mande, Kabupaten Cianjur Jawa Barat. SMP Negeri 1 Mande berada di desa Bobojong Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan secara alamiah adalah proses yang baik bagi seorang wanita yang memiliki pasangan dan telah siap secara fisik dan mental menjadi seorang ibu. Untuk menjalankan fungsi reproduksinya (hamil, melahirkan, menyusui, mengasahi dan merawat anak) dengan baik. Ibu yang siap untuk hamil dan menginginkan kehamilan atau kandungannya dapat merencanakan dan menikmati masa masa kehamilannya dengan baik.

Wanita yang sudah siap untuk hamil dan menerima bayinya akan merencanakan kehamilannya dengan baik dan cermat, kehamilan baginya adalah sebuah kejutan yang membahagiakan, mereka akan menyampaikan kabar kehamilannya kepada orang tua dan keluarga yang akan turut bergembira menerima kabar kehamilannya, terutama bagi pasangannya saat disampaikan kabar kehamilannya, seorang wanita akan melihat ekspresi bangga dan bahagia dari pasangannya. Pasangan yang sudah siap menjadi orang tua akan memiliki kedekatan yang erat dan menikmati momen kebahagiaan menjalani masa masa kehamilan dan menantikan buah hati mereka (Adele Pilitteri, 2015).

Bukan hanya semata persoalan masa sebelum hamil (pra konsepsi) tetapi juga kesiapan seorang wanita menjadi ibu, akan membuat mereka fokus akan perawatan bayi dan anak anak mereka, sampai pada persiapan untuk kehidupan keluarga yang sehat dan dengan demikian mengakomodasi anak anak yang bertumbuh menjadi remaja yang sehat dan semua rentang perjalanan hidup secara keseluruhan. WHO menyampaikan bahwa semua anak anak baik perempuan dan laki laki memiliki hak untuk hidup dan tumbuh serta berkembang dengan sehat. Semua berhak untuk sehat secara fisik, psikologis dan sosial. Sehingga diperlukan program kesehatan masyarakat yang kuat untuk dapat menerapkan perspektif yang baik bagi kelangsungan hidup anak-anak dari masa bayi hingga dewasa (WHO, 2013). WHO menganjurkan agar masyarakat memiliki program program untuk meningkatkan kesehatan ibu didalam semua siklus kehidupannya, namun kenyataannya diberbagai negara berkembang dan dengan keadaan sosial ekonomi dan penghasilan yang rendah, program program penguatan kepada persiapan seorang wanita dalam proses kehamilan, persalinan masih belum mendukung. Dari data yang ada di beberapa negara berkembang angka kematian ibu dan anak masih tinggi, oleh karenanya diperlukan program yang kuat untuk mendukung kesehatan ibu dari masa pra konsepsi, kehamilan, melahirkan, nifas dan sampai anak anak laki laki dan perempuan yang dilahirkan dipersiapkan kembali memasuki masa remaja yang sehat. (WHO, 2013). Salah satu penyebab angka kematian ibu adalah melahirkan pertama dengan usia yang masih terlalu muda, perdarahan, pre-eklampsia, dan penyebab lainnya. Di Indonesia kehamilan usia muda masih cukup tinggi, dari tahun 2019 pernikahan dibawah umur diberbagai daerah di Indonesia masih cukup tinggi dari NTT, Lombok dan daerah lainnya (Rani et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menikah dengan usia kurang dari 20 tahun (<20tahun) lebih banyak mengalami kejadian aborsi dalam perjalanan reproduksinya (Pourreza & Batebi, 2011). Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun adalah kondisi yang beresiko dimana banyak hal baik secara medis maupun non medis yang mempengaruhinya (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023).

Keadaan hamil pada usia muda juga dapat dipengaruhi dari pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah istilah untuk menggambarkan perilaku sosial di sekelompok individu-individu terutama anak remaja atau anak muda terlibat dalam aktivitas atau hubungan yang melibatkan kebebasan seksual, alkohol, narkoba atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan norma-norma sosial atau moral yang berlaku. Pergaulan bebas meliputi perilaku seksual yang tidak memiliki komitmen untuk menjalin hubungan yang serius dan terikat dalam pernikahan (M. Mbayang, 2024).

Pergaulan bebas identik dengan remaja dalam lingkaran pergaulan bebas tersebut ditemui berbagai temuan tentang kegiatan kegiatan yang melanggar norma, seperti Narkoba, Alkohol dan Seksualitas. Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya) adalah bahan yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia dengan diminum, dihirup atau disuntikkan. Narkoba cara kerjanya dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis (Faturachman et al., 2024).

Pergaulan bebas sering dipicu oleh keadaan sosial, komunitas yang diikuti oleh remaja dan perilaku remaja. Saat ini banyak pengaruh yang dapat mengubah perilaku remaja kearah negatif, pergaulan, lingkungan, sosial media, penggunaan handphone, dan sumber informasi yang diterima remaja, remaja yang sering mengakses informasi negatif akan menambahkan wawasan yang negatif juga kedalam opini, pemikiran dan pengetahuan mereka, namun sebaliknya remaja yang mengakses hal hal positif akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan mereka juga. Jadi tugas orang tua dan masyarakat dalam mengantisipasi penggunaan teknologi dan sosial media yang menyimpang pada remaja. Penyalahgunaan kecanggihan teknologi pemicu terbesar *fenomena free sex* dan perjudian. Kehadiran *smart phone* untuk memenuhi kebutuhan individu yang menjadi kebutuhan primer saat ini digunakan secara tidak bertanggungjawab dan tanpa pengawasan memicu gaya hidup bebas dan *free sex* (Dewri Nurhanifah, 2024).

Peran teman sebaya sangat penting dalam mendukung remaja untuk menghindari pergaulan negatif dan juga perilaku negatif remaja melalui pertemanan dan lingkungan atau teman yang diikuti oleh remaja adalah pada kelompok yang dapat meningkatkan peran dan aktivitas remaja pada kegiatan-kegiatan positif. Remaja perlu mendapatkan dukungan yang positif dari teman sebayanya, karena pengaruh lingkungan sangat besar dari teman sebaya. Nur Fadhilah, dkk (2023) yang mengutip hasil penelitian Stroul (Solomon, 2004) menyampaikan bahwa dukungan sosial teman sebaya antara lain berisi dukungan, jalinan persahabatan, rasa empati, saling berbagi, dan saling membantu, hal ini merupakan kondisi yang dapat mengurangi intensitas gangguan kesehatan mental misalnya rasa kesepian, penolakan, diskriminasi, dan frustrasi. Peran teman sebaya sangat penting dalam mendukung perkembangan mental remaja (Fadhilah et al., 2023).

Remaja juga gampang dipengaruhi oleh teman sebayanya dalam bersikap, berperilaku dan mengambil keputusan. Remaja bergaul dalam kelompok dimana mereka dapat diterima dan cenderung mengikuti kegiatan maupun perilaku teman sebaya dalam kelompoknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yuni dan Pratiwi (2021) bahwa remaja memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap teman sebayanya, teman sebaya dapat memberikan pengaruh atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat memicu mereka meniru atau mengadopsi perilaku dari teman sebayanya.

Berdasarkan hasil survey awal di lokasi pengabdian masyarakat yaitu desa Mande ditemukan pendapat dari masyarakat dan guru bahwa perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pergaulan, pola asuh, sosial media, dan juga penggunaan handphone. Masih tingginya pernikahan usia muda pada remaja di Kabupaten Cianjur dapat memicu masalah Kesehatan yang terjadi pada remaja putri. Berbagai penyebab pernikahan usia muda diantaranya adalah masalah sosial ekonomi dan pergaulan bebas, untuk itu perlu dilakukan pendekatan kepada remaja untuk menggali pemikiran dan

pandangan remaja tentang penyebab pernikahan usia muda dan pergaulan bebas menurut remaja di Kabupaten Cianjur Khususnya di Desa Jamali. Rencana program kegiatan dilaksanakan untuk menggali pengetahuan remaja tentang permasalahan disekitar lingkungan mereka khususnya tentang pernikahan usia muda dan pergaulan bebas melalui Fokus Grup Diskusi (FGD), dan memberikan penyuluhan, dan peningkatan peran teman sebaya melalui pembentukan kelompok teman sebaya SAHABAT Remaja di SMPN 1 Mande. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk tujuan untuk memberikan edukasi kepada kelompok remaja melalui *focus grup discussion* (FGD), melalui diskusi mendalam diharapkan dapat diketahui gambaran pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini dan pergaulan bebas dan juga pemikiran kelompok remaja dalam hal penyebab dan resiko dari pernikahan usia muda dan pergaulan bebas. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui FGD, penyuluhan dan pembentukan teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kepekaan remaja dalam hal mencegah kehamilan di usia muda dan resiko pergaulan bebas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah remaja mengetahui tentang pernikahan usia dini dan pergaulan bebas serta sejauh mana pemahaman siswa siswi remaja SMP Negeri 1 Mande mengenai penyebab dan dampak dari pernikahan usia dini dan pergaulan bebas.

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diprakarsai oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III DKI Jakarta dalam rangka Program *Smart Village*, STIKes Mayapada turut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Analisis masalah kesehatan di desa Jamali
 - b) Forum grup diskusi bersama tokoh masyarakat yang ada didesa Jamali
 - c) Forum grup diskusi bersama guru di SMPN 3 Mande Desa Jamali
 - d) Prioritas masalah kesehatan yang ada didesa jamali yaitu peningkatan
 - e) Perencanaan penyuluhan dan pembuatan kelompok teman sebaya dalam pencegahan kehamilan usia dini dan pergaulan bebas
2. Tahap Implementasi
 - a) Forum grup diskusi analisis masalah resiko kehamilan usia dini dan pergaulan bebas
 - b) Forum grup diskusi peran teman sebaya dalam pencegahan kehamilan usia dini dan pergaulan bebas
 - c) Penyuluhan resiko kehamilan usia dini dan pergaulan bebas pada siswa siswi
 - d) Simulasi kasus pencegahan kehamilan usia dan pergaulan bebas pada siswa siswi
 - e) Pembentukan kelompok "Sahabat Remaja" untuk pencegahan kehamilan usia dini dan pergaulan bebas
3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan
 - a) Evaluasi tingkat pengetahuan siswa siswi dalam pencegahan kehamilan usia dini dan pergaulan bebas
 - b) Strategi selanjutnya implementasi kelompok Sahabat Remaja dalam pencegahan kehamilan usia dini dan pergaulan bebas di SMPN 3 Mande Desa Jamali

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD)

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMPN I Mande, Kec. Cianjur, Kab. Jawa Barat pada kegiatan *Focus Grup Discussion* ditemukan hasil diskusi pada kelompok siswa/i yang terbagi dalam 5 kelompok, Pemicu, Resiko pada Kehamilan Usia Muda dan Pergaulan Bebas serta Peran Teman Sebaya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Diskusi Kelompok dalam FGD

Kelompok Diskusi	Pemicu Kehamilan Usia Muda	Resiko Kehamilan Usia Muda	Peran Teman Sebaya
Kelompok 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyadari akibat kehamilan, 2. Pergaulan bebas, 3. tidak ada nasehat dari orangtua, 4. Suka keluar malam tidak jelas, 5. Tidak ikut pengajian, 6. Bergaul dengan orang yang lebih dewasa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa depan kurang cerah, 2. Dapat mengakibatkan kematian, 3. Janin mengalami kecacadan, 4. Bisa dikeluarkan dari sekolah, 5. Nama menjadi buruk di depan orang lain, 6. Keguguran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu menyelesaikan masalah, 2. Menjadi pendengar yang baik saat teman curhat, 3. Menasehati jangan melakukan pergaulan bebas, 4. Jangan mengulangi kesalahan lagi, 5. Memperkuat teman dan menghibur.
Kelompok 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami KDRT, 2. Keluarga tidak bahagia, 3. Pergaulan bebas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahir Prematur, 2. Mengalami kanker rahim, 3. Terjadi keguguran, 4. <i>Baby Blues</i>, 5. Depresi, 6. Belum ada penghasilan, 7. Sulit dapat kerja, 8. Dikeluarkan dari sekolah, 9. Mengecewakan orangtua, 10. Dijauhi teman-teman, 11. Menjadi bahan gosip. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak bersosialisasi dengan baik, 2. Memberi nasihat, 3. Menjadi teman curhat, 4. Memberi dukungan, 5. Selalu mengajak berbuat hal positif, 6. Menjaga batasan, 7. Meningkatkan ketaqwaan, 8. Ngaji bareng, 9. Fokus untuk belajar

Kelompok 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergaulan bebas, 2. Tidak nurut orangtua, 3. Suka keluar rumah, 4. Sering dimarahin orangtua, 5. Di rumah tidak harmonis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa depan hancur, 2. Memalukan keluarga, 3. Dikeluarkan dari sekolah, 4. Mengakhiri diri, 5. Menggugurkan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan yang bermanfaat, 2. Dilaporkan ke guru teman yang bergaul tidak baik, 3. Diam-diam dilaporkan ke guru (khawatir ada dendam padahal demi kebaikan), 4. Memotivasi, mengajak hijrah, 5. Dibilangin ke orangtuanya, 6. Dijauhi agar tidak terjerumus
Kelompok 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Putus Sekolah, 2. Pergaulan Bebas 3. Narkoba, 4. Kenakalan Remaja (Suka Bolos Sekolah), 5. Berfoya-foya/suka membuang-buang waktu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keguguran, 2. Merusak masa depan, 3. Anemia, 4. Berat badan lahir rendah, 5. Merusak mental, 6. Merusak nama baik keluarga/memalukan orangtua, 7. Resiko bunuh diri, 8. Resiko melahirkan prematur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi nasehat, 2. Mensupport, 3. Membantu, 4. Menegur, 5. Mencegah, mengajak kepergaulan yang baik, 6. Melaporkan ke orangtua nya jika terlihat bergaul tidak baik
Kelompok 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergaulan yang kurang baik, 2. Pola Asuh, 3. Perilaku siswa/siswi, 4. Sumber informasi dan Histori keluarga atau tetangga sekitar 5. Penggunaan HP dalam mengakses internet dan aplikasi di internet, Siswa download aplikasi yang bermacam-macam dari <i>game</i> sampai hal lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aborsi, 2. Kematian, 3. Stunting, 4. Kesakitan, 5. Prematur, 6. Putus sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja dapat memberikan dukungan satu sama lain untuk hal-hal positif dan berkegiatan positif. 2. Lokakarya mini, 3. Edukasi cara penggunaan HP/Medsoss, 4. Pengawasan orangtua sehari-hari dalam penggunaan HP siswa dan memantau berita/video atau <i>game</i> yang di akses anak. 5. Edukasi kepada orangtua tentang resiko kehamilan usia muda dan

yang tidak terduga,	pergaulan bebas, edukasi tentang penggunaan HP pada anak.
---------------------	---

Dari Tabel 1 Diatas dapat disimpulkan pemicu kehamilan usia muda pada remaja dari semua kelompok yang terdiri dari 4 kelompok siswa/siswi, kami mengelompokkannya kedalam beberapa kategori/kelompok yaitu perilaku remaja, hubungan anak dan orangtua, pengaruh lingkungan sekitar dan kegiatan keseharian remaja. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perilaku remaja dalam bergaul seperti; sering kelur malam, sering bolos sekolah, pergaulan kurang baik,
- 2) Hubungan antara anak dan orang tua seperti; seringnya orang tua memarahi anak sehingga anak tidak betah dirumah, orang tua kurang memahami anak-anak dan perkembangan anak,
- 3) Pengaruh lingkungan sekitar dimana remaja tinggal dan bergaul, seperti; bergaul dengan orang yang salah (pergaulan bebas)
- 4) Kegiatan keseharian remaja (mengaji, belajar dan kegiatan positif yang dilakukan)

Sementara dari kelompok guru hasil diskusi tentang Pemicu Kehamilan Usia Muda dan Pergaulan bebas adalah:

- 1) Perilaku remaja,
- 2) Pola asuh,
- 3) Pergaulan Remaja.
- 4) Pengaruh lingkungan sekitar
- 5) Penggunaan HP dapat mempengaruhi perilaku siswa, dihubungkan dengan berbagai aplikasi yang didownload dan digunakan siswa, sumber informasi yang diperoleh sangat beragam.

Dari hasil FGD diatas dapat diketahui bahwa remaja sudah mengetahui hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya pernikahan usia dini dan pergaulan bebas, dari aspek perilaku remaja dalam bergaul, hubungan remaja dengan orang tua, pengaruh lingkungan dan kegiatan keseharian remaja. Remaja dapat menyebutkan apa saja yang dapat menyebabkan kehamilan usia dini dan pergaulan bebas, serta resikonya.

Pada kelompok remaja dan kelompok guru terdapat temuan yang berbeda yaitu penggunaan HP sebagai salah satu faktor pemicu dihubungkan dengan berbagai aplikasi yang didownload dan digunakan siswa, sumber informasi yang diperoleh sangat beragam. Hal ini diketahui dari kegiatan pemeriksaan HP disekolah, ditemukan beberapa aplikasi yang beragam di HP siswa/siswi dengan konten atau materinya tidak mendukung siswa/i untuk belajar dan tidak sesuai tingkat usia mereka, seperti game, jenis permainan, video, film dan lainnya. Sehingga di sekolah dibuat kebijakan untuk tidak membawa HP ke sekolah. Penggunaan HP ini tidak muncul pada diskusi kelompok siswa/i ini dapat disebabkan karena remaja kurang menyadari efek negatif dari penggunaan HP.

Pada hasil FGD di kelompok remaja, tidak ditemukan efek penggunaan HP sebagai salah satu kemungkinan menjadi faktor penyebab berbeda dengan hasil FGD pada kelompok guru, hal ini dapat disebabkan karena fokus remaja saat membahas topik pada Dampak Kehamilan di Usia Muda dan Pergaulan Bebas sama sekali tidak melihat penggunaan HP dapat menjadi faktor pemicu. Hal ini dapat dikarenakan remaja kurang peka dalam melihat faktor resiko yang lebih menimbulkan bahaya baik secara langsung maupun

tidak langsung dan juga dampak jangka pendek dan jangka panjang dari penggunaan HP yang tidak baik dalam mengakses informasi, disebabkan remaja masuk dalam fase perubahan pola dari anak-anak menjadi remaja yang sering berpengaruh pada perilaku remaja dalam merespon dan beradaptasi. Menurut Nurmawati (2003) dalam buku Psikologi Perkembangan pada fase remaja terdapat perubahan yang dipengerahui hormon sehingga remaja memasuki fase perubahan yang sangat singkat (khususnya fase pubertas) dimana perubahan yang terjadi pada periode waktu yang pendek 2-4 tahun, sehingga periode ini disebut periode tumpang tindih (perubahan masa kanak-kanak menuju remaja) yang dibarengi dengan perubahan bentuk tubuh. Perubahan fase kanak-kanak menjadi remaja berlangsung cepat, ini dapat menyebabkan anak remaja mengalami kebingungan, adanya perasaan *inadequate* (tidak normal) dan *insecure* (tidak nyaman), hal ini dapat menimbulkan perilaku negatif. Ini dapat mempengaruhi pola pikir remaja (Nurmawati, 2003) Sehingga pola asuh dan lingkungan akan mempengaruhi. Oleh karenanya orang tua dan lingkungan positif akan turut menciptakan karakter remaja kearah positif.

Dari hasil diskusi kelompok ditemukan saran memberikan edukasi tentang penggunaan handpone dan sumber informasi bagi remaja dan orangtua untuk mendukung kesehatan remaja dan sumber informasi yang tepat bagi remaja yang sesuai dengan kebutuhan dan usia remaja. Dilihat dari pengetahuan remaja tentang pemicu, resiko dan peran remaja terhadap Kehamilan usia muda dan peran remaja sudah mencantumkan faktor-faktor juga yang terdapat dalam teori-teori, penelitian dan referensi yang ada, dapat disimpulkan pengetahuan remaja sudah baik dalam hal ini. Hasil diskusi menunjukkan bahwa remaja menyadari beberapa dampak atau resiko kehamilan muda, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa remaja menyatakan resiko kehamilan pada usia muda antara lain mulai dari dampak terhadap kesehatan seperti terjadinya keguguran, anemia, kematian, prematur, kesakitan, berat badan lahir rendah, kecacatan, *baby blues*, stunting dan resiko kanker.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa remaja sudah memiliki pengetahuan baik dilihat dari hasil jawaban pada penyebab dan resiko pernikahan usia dini saat dilakukan FGD, ini dapat disebabkan karena pemerintah sudah memiliki beberapa program dalam melakukan intervensi di kabupaten Cianjur dalam penanganan dan pencegahan pernikahan usia muda, sehingga remaja telah terpapar informasi, dan juga berbagai sumber informasi yang dapat diakses remaja dari internet tentang resiko pernikahan usia dini dan pergaulan bebas. Remaja dapat mengungkapkan dampak dari menikah usia muda seperti keberlanjutan studi remaja yaitu putus sekolah, masa depan hancur, dikeluarkan dari sekolah. Dampak secara psikologis: malu, dijauhi teman2, memperlakukan nama keluarga, merusak nama baik keluarga, sampai kepada resiko bunuh diri diutarakan oleh remaja sebagai dampak kehamilan usia muda. Remaja dapat menyebutkan dampak terkait psikologis yang akan dialami remaja jika menikah usia dini. Sebagaimana disampaikan Susanti (2020) dalam Rantanningtyas (2023) Bahwa resiko usia terlalu muda hamil pada remaja sangat besar, dimana dapat terjadi gawat janin, keguguran, kehamilan prmaturn dan *pre eklampsia* atau dikenal dengan keracunan kehamilan, Ibu hamil dengan usia muda juga dapat mengalami kesulitan kehamilan dan persalinan yang lebih beresiko dibandingkan yang usia matang seperti perdarahan dan juga persalinan macet (Ratnanningtyas & Indrawati, 2023).

Penyuluhan yang dilakukan di kelas pada siswa/siswi kelas 12 SMPN I Mande, berlangsung dengan lancar, metode penyuluhan yang digunakan menggunakan metode ceramah dengan alat bantu LCD menggunakan *Power Point* Presentasi. Penyuluhan dilakukan di kelas dengan jumlah mahasiswa 30. Penyuluhan yang dilakukan dikelas dengan suasana tenang dan kondusif mengantarkan pada keberhasilan penyuluhan dimana terlihat dalam hal diskusi dan tanya jawab diakhir sesi penyuluhan, siswa siswi dapat menjawab pertanyaan lisan yang diajukan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menggunakan media penyuluhan poster-poster yang menarik dan gambar-gambar didalam PPT yang menarik sehingga siswa/siswi dapat fokus dan menyimak pemberian materi dengan baik. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dan media dapat menarik minat peserta penyuluhan lebih baik lagi, dari fokus grup diskusi yang dilakukan, remaja dapat fokus mengikuti diskusi dan dapat mengemukakan pendapat dengan baik dan leluasa, karena dilakukan dengan kelompok kecil dan pembahasan serta diskusi yang serius dan pendekatan yang baik, poster-poster yang diberikan juga menambah ketertarikan remaja terhadap materi yang disampaikan dalam diskusi dan penyuluhan. Poster membantu pemberi penyuluhan melakukan penjelasan yang lebih rinci dan dapat mempengaruhi visualisasi peserta penyuluhan, dimana visualisasi juga menggunakan panca indra yang meningkatkan ketajaman memori pada peserta yang mendapatkan gambaran secara visual.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Terry et al (2021) Media penyuluhan yang digunakan dengan mengkombinasikan berbagai media seperti poster, *leaffleat* dan alat peraga dapat membuat peserta penyuluhan kesehatan lebih cepat memahami materi dikarenakan Pesan visual yang disampaikan dalam media cetak berupa gambar-gambar menarik seperti pada poster, booklet, leaflet, maupun flyer memiliki kelebihan karena dapat mengikutsertakan pancaindera dalam menerima pesan (Pristya et al., 2021)(Pristya et al., 2021). Penyuluhan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian di SMPN I Mande ini dilakukan serangkaian dengan kegiatan FGD, Pemberian poster-poster yang menarik dan bermain peran sehingga suasana yang tercipta menjadi menarik. Dan perhatian siswa siswi saat menyimak materi penyuluhan berlangsung dengan baik. Kegiatan FGD berjalan dengan baik dimana remaja dapat mengungkapkan pemikirannya mengenai tema yang didiskusikan yaitu resiko pernikahan usia muda dan pergaulan bebas dan dari poster-poster yang diberikan remaja dapat mengetahui kembali sebagai penguatan hasil pemikiran mereka terhadap resiko yang akan dialami dari pernikahan usia dini dan pergaulan bebas.

Peran Teman Sebaya

Berdasarkan hasil diskusi pada FGD siswa/siswi SMPN I Mande, memahami pentingnya peran teman sebaya dalam mendukung remaja seusia mereka, mereka dapat menyebutkan dalam diskusi faktor-faktor yang dapat memicu kehamilan usia muda, pergaulan bebas dan peran remaja jika menemukan teman sebaya yang mengalami kondisi kehamilan usia muda dan masuk dalam pergaulan bebas. Peran remaja dalam pergaulan sangat penting, penulis melihat fenomena pergaulan remaja, dimana terdapat kecenderungan dari remaja untuk mengadaptasi apa yang dilakukan dari teman atau sahabat dekatnya dalam kehidupan sehari-hari, apabila mereka secara intens bergaul dan akrab dengan remaja yang memiliki aktivitas posttif mereka akan mengikti pergaulan dalam kelompoknya, misalnya

remaja yang hoby berolah raga sepak bola, basket, mengaji, kegiatan seni atau lainnya maka remaja akan mengikuti kelompok sesuai hoby mereka. Apabila mereka memilih kelompok yang salah dalam pergaulan mereka, maka remaja juga akan masuk dalam pergaulan yang salah.

Sebagaimana penelitian Anne Reitz, et all (2014) yang menyampaikan bahwa peran teman sebaya sangat penting dalam mengembangkan kepribadian remaja, seiring kemajuan perkembangan anak anak pada lingkungan sosialnya mereka akan bergaul dengan kelompok teman sebayanya, pengembangan kepribadian mereka akan terbentuk dari teman sebaya mereka. Proses belajar dan berinteraksi dilingkungan sosial terjadi bersama dengan kelompok mereka berinteraksi, oleh karenanya penting mempertimbangkan peer group (kelompok teman sebaya) yang memberikan pengaruh positif kepada remaja (Reitz et al., 2014). Peran teman sebaya juga berfungsi sebagai faktor pembentuk perilaku remaja karena remaja cenderung akan mencerminkan perilaku teman sebayanya. Sementara hubungan teman sebaya akan menjadi kuat karena dukungan orang dewasa disekitarnya misalnya orangtua dan guru. Dukungan yang kuat dari orangtua tentang kelompok sebaya remaja dimana mereka berinteraksi memberikan manfaat yang lebih besar dalam pembentukan perkembangan psikososial remaja. Oleh karenanya penting juga membantu remaja dalam memilih kelompok teman sebaya yang membentuk perilaku positif remaja (Liu, 2023). Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya yang positif akan membantu untuk membentuk perilaku positif remaja.

6. KESIMPULAN

Dari hasil FGD dapat disimpulkan ditemukan bahwa terdapat temuan yang berbeda dari kelompok diskusi pada kelompok 1-4 dari kelompok siswa dan kelompok 5 yang terdiri dari kelompok Guru, siswa telah mengetahui penyebab dan resiko dari pernikahan usia dini dan resiko pergaulan bebas, dari hasil kegiatan ditemukan Penggunaan HP/Gadget/Gawai merupakan salah satu faktor yang dapat memicu pergaulan bebas dan kehamilan usia muda, sementara pada kelompok lainnya tidak ditemukan, ini dapat disebabkan karena remaja kurang peka terhadap efek samping penggunaan HP.

Disarankan perlunya edukasi kepada remaja dan orangtua tentang penggunaan HP dan sumber informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan usia remaja. Pengawasan penggunaan HP dan edukasi penggunaan HP pada kelompok remaja sangat penting, jangan biarkan remaja menggunakan HP tanpa pengawasan dan tanpa kontrol atau arahan yang baik, agar remaja tidak salah memanfaatkan teknologi di dalam HP. Menjadi tanggungjawab orang tua dan masyarakat untuk mengarahkan remaja agar menggunakan HP sebaik-baiknya, untuk mendukung tugas-tugas di sekolah dan untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat dan positif. Perlu penguatan peran remaja agar dapat membantu teman remaja lainnya dalam memilih kelompok teman sebaya dan dalam pergaulan sehari-hari pada hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Dari hasil diskusi Siswa/i di SMPN I Mande sepakat untuk meningkatkan peran teman sebaya dalam turut serta mencegah kehamilan usia muda dan pergaulan bebas dilingkungan remaja disekitar mereka melalui kelompok teman sebaya yang dibentuk di kepengurusan OSIS dengan nama SAHABAT REMAJA, oelh karena itu disarankan kepada guru BK, wali kelas dan kepala

sekolah untuk selalu mendukung remaja di SMPN I Mande dan membantu remaja dalam meningkatkan peran remaja melalui kelompok SAHABAT REMAJA maupun meningkatkan informasi positif untuk mencegah kehamilan usia dini dan pergaulan bebas dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Untuk kegiatan kedepan diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman remaja terhadap dampak penggunaan HP yang tidak benar dalam mengakses informasi dan aplikasi. Dan monitoring terhadap penguatan peran teman sebaya dalam organisasi OSIS dalam mendorong remaja untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan positif didalam maupun diluar sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaya Layanan Dikti (LLDIKTI) III Wilayah DKI Jakarta, atas kesempatan yang diberikan dalam kegiatan PkM Smart Village di Desa Mande, Kec. Cianjur Kab, Jawa Barat, Kepada Kepala Sekola SMPN I Mande, Kec. Cianjur Kab. Jawa Barat, Siswa/siswi peserta FGD, Guru BK, Wali kelas yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga tidak lupa kepada Mahasiswa STIKes Mayapada yang terlibat aktif dalam kegaitan PkM ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adele Pitteri. (2015). *Maternal & Child Health Nursing Care of the Childbearing & Childrearing Family* (Lippincott Williams & Wilkins (ed.); 6th ed.). Wolters Kluwer Health, Philadelphia-Baltimore-New York-London. [https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/573/1/Maternal and Child Health Nursing- Care of the Childbearing and Childrearing Family , Sixth Edition \(PDFDrive.com \).pdf](https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/573/1/Maternal%20and%20Child%20Health%20Nursing-Care%20of%20the%20Childbearing%20and%20Childrearing%20Family%20Sixth%20Edition%20(PDFDrive.com).pdf)
- Anindya, A., & Indawati, R. (2022). Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 150-157. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i1.167>
- Ariani, P., Siregar, G. G., Ariescha, P. A. Y., Manalu, A. B., Wahyuni, E. S., & Ginting, M. N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(3), 24-32. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v1i3.707>
- Aryantiningsih, D. S., & Suryani, L. (2021). Pkm Panti Asuhan As-Salam "Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Jacare (Remaja Care)" Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 171-182. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1820>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6-10.
- Dewri Nurhanifah, M. S. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1, 63-69. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.57>
- Fadhilah, A. A. N., Alviyanti, D., & Husny, M. R. R. (2023). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa BPI UIN Jakarta. *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 174-178.
- Faturachman, F. A., Anjani, M., Hutasoit, T. J. ., & Antoni, H. (2024). Dampak Pergaulan Bebas Kalangan Remaja dalam Perspektif Hukum

- dan Kriminologi. *Sains Student Research*, 2(1), 614-627.
- Fitriani, F., Farisni, T. N., Yarmaliza, Y., Zakiyuddin, Z., & Reynaldi, F. (2020). Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Penyakit Menular Seksual (Pms) Pada Siswa Smpn li Meurebo. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.122-126.2020>
- Irma, I., Yuni, Y., & Paridah, P. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.30606>
- Jamali, P. D. (2023). *Profil Desa Jamali Tahun 2023*.
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 1-8. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Liu, Y. (2023). The role of peer relationships in adolescents' psychological well-being. *SHS Web of Conferences*, 180, 03027. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202318003027>
- M. Mbayang, C. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 366-372. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>
- Nurmawati, N. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Pebrianti, S., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja di SMK YBKP3 Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4430-4439. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7968>
- Pourreza, A., & Batebi, A. (2011). Psychological consequences of abortion among the post abortion care seeking women in tehran. *Iranian Journal of Psychiatry*, 6(1), 31-36.
- Pradany, R. N., Nursalam, N., & Efendy, F. (2020). Niat Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Dukungan Dalam Mencegah Perilaku Sedentari Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 319. <https://doi.org/10.33846/sf11319>
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761>
- Pristya, T. Y. R., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., & Oktavianti, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 10-12.
- Rani, A. P., Nugroho, H., & Asriani, D. D. (2023). Pregnancy Risks of Young Mothers in Medical Discourse and Cultural Settings. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 18(1), 49-74. <https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.17689>
- Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 334-344. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>
- Reitz, A. K., Zimmermann, J., Hutteman, R., Specht, J., & Neyer, F. J.

- (2014). How Peers Make a Difference: The Role of Peer Groups and Peer Relationships in Personality Development. *European Journal of Personality*, 28(3), 279-288. <https://doi.org/10.1002/per.1965>
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825-832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Sarmin. (2017). Konselor sebaya: pemberdayaan teman sebaya dalam sekolah guna menanggulangi pengaruh negatif lingkungan. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 102-112. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/briliant.v2i1.30>
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia. *Al-Wardah*, 12(2), 142. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Susanti, R., & Sitai Fatimah, O. Z. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Siswi Smp It Nur Hikmah. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 77. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3296>
- WHO. (2013). "Meeting to develop a global consensus on preconception care to reduce maternal and childhood mortality and morbidity. *WHO Headquarters, Geneva Meeting Report. Geneva: ...*, 78. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Meeting+to+Develop+a+Global+Consensus+on+Preconception+Care+to+Reduce+Maternal+and+Childhood+Mortality+and+Morbidity#0%5Cnhttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Meeting+t>